

## BAB V

### SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI

#### A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas dan pembahasan pada bab IV mengenai pembelajaran berbasis kontekstual untuk mengembangkan kecerdasan ekologis siswa pada pembelajaran sejarah, dapat disimpulkan oleh peneliti sebagai berikut:

1. Penerapan pembelajaran berbasis kontekstual untuk mengembangkan kecerdasan ekologis siswa pada pembelajaran sejarah desain pembelajarannya disesuaikan dengan kebutuhan penelitian. Pada siklus I yang berfokus untuk mengembangkan kecerdasan ekologis siswa pada aspek pengetahuan, desain pembelajaran kontekstual yang digunakan adalah model *active debate*. Peneliti menggunakan model tersebut karena ketika observasi, peneliti melihat pembelajaran sejarah di kelas yang dilakukan guru mitra (GM) masih kaku, cenderung guru sebagai pusat pembelajaran dan kurang memberikan kesempatan kepada siswa untuk berkembang. Sedangkan pada siklus II yang berfokus untuk mengembangkan kecerdasan ekologis siswa pada aspek sikap, desain pembelajaran kontekstual yang digunakan adalah model pembelajaran Nilai (*Value Learning*). Dimana pelaksanaannya guru mitra (GM) memberikan angket untuk diisi oleh setiap siswa untuk mengetahui kemajuan dari penelitian ini. Dan pada siklus III yang berfokus untuk mengembangkan kecerdasan ekologis siswa pada aspek keterampilan, desain pembelajaran kontekstual yang digunakan adalah model pembelajaran pelayanan (*Service Learning*). Pada pelaksanaan siklus III ini, siswa dituntut untuk menunjukkan aksi nyata dalam upaya mengaplikasikan kecerdasan ekologis yang telah mereka miliki dari tindakan sebelumnya. Dengan bimbingan dan arahan peneliti beserta guru mitra (GM), siswa bekerja secara kelompok dalam mengaplikasikan tindakan nyata dengan berbagai kegiatan yang termasuk dalam indikator kecerdasan ekologis pada aspek keterampilan.

Reksa Adi Wiguna, 2019

**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN BERBASIS KONTEKSTUAL UNTUK MENGEMBANGKAN KECERDASAN EKOLOGIS SISWA PADA PEMBELAJARAN SEJARAH (PENELITIAN TINDAKAN KELAS PADA SISWA KELAS XI IPS 2 DI SMA NEGERI 4 GARUT)**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

2. Implementasi pembelajaran kontekstual pada penelitian tindakan kelas ini dilakukan dalam 3 siklus dengan 12 tindakan kelas. Dimana setiap siklus memiliki fokus penelitian tersendiri, seperti siklus I dengan 5 tindakan kelas berfokus untuk mengembangkan kecerdasan ekologis siswa pada aspek pengetahuan. Pada pelaksanaan tindakan kelas siklus I, siswa diajak untuk mengetahui berbagai dampak yang telah dilakukan manusia dalam sejarah berkaitan dengan lingkungan. Implementasi pembelajaran kontekstual yang dilakukan pada siklus I dengan penerapan model pembelajaran *active debate*. Siswa dibuatkan kelompok yang pro dan kontra dengan mengatur posisi meja dan bangku untuk saling berhadapan. Kemudian guru mitra (GM) memberikan topik dalam materi yang sedang dibahas dikaitkan dengan permasalahan lingkungan. Sehingga dengan model pembelajaran ini, pembelajaran sejarah di kelas tidak lagi menjenuhkan dan siswa sebagai pusat pembelajaran. Pada tindakan siklus II diimplementasikan melalui metode berbasis kontekstual dengan model pembelajaran bernilai (*value learning*) melalui isu-isu lingkungan dari materi pembelajaran revolusi industri. Pembelajaran dilaksanakan dengan pembentukan kelompok dan pemberian angket untuk siswa isi, angket berfungsi untuk mengukur kecerdasan ekologis siswa pada aspek sikap. Dalam berdiskusi, siswa diajak untuk mengkaji permasalahan lingkungan akibat dari peristiwa revolusi industri agar menumbuhkan sikap dan kesadaran akan pentingnya menjaga lingkungan. Siklus III sebagai siklus terakhir dalam penelitian ini, dalam pelaksanaan tindakannya menggunakan pembelajaran berbasis kontekstual dengan model pembelajaran pelayanan (*service learning*). Pemilihan model ini karena fokus utama dari pelaksanaan siklus III adalah pada aspek keterampilan atau tindakan nyata. Pembelajaran masih dengan pembentukan kelompok diskusi, namun anggota kelompoknya dibedakan dengan pelaksanaan siklus II. Kemudian pemberian lembar angket untuk siswa isi sebagai data bagi peneliti tentang kemajuan atau peningkatan kecerdasan ekologis siswa dalam aspek keterampilan. Kemudian

diakhir siswa mempraktekan dalam bentuk tindakan nyata, tindakan nyata yang dimaksud dalam siklus III ini adalah mempraktekan hasil pengetahuan dan sikap yang telah diperoleh dalam menjaga dan melestarikan lingkungan sekitar.

3. Gambaran hasil pembelajaran berbasis kontekstual dalam mengembangkan kecerdasan ekologis adanya peningkatan pengetahuan, sikap/kesadaran, dan keterampilan kecerdasan ekologis. Bentuk kecerdasan ekologis siswa ditunjukkan tiga aspek berikut ini: Pertama, aspek pengetahuan, 1) Siswa mengetahui tentang penyebab permasalahan lingkungan, 2) Siswa mengetahui tentang solusi atau alternatif untuk menyelesaikan permasalahan lingkungan. Kedua, aspek sikap/kesadaran, 1) Siswa peduli terhadap lingkungan dengan menjaga kebersihan kelas, 2) Siswa peduli terhadap lingkungan dengan lebih bijak dalam penggunaan energi listrik di kelas (mematikan HP ketika pembelajaran, mematikan lampu ketika siang hari), 3) Siswa peduli terhadap lingkungan dengan membersihkan parit-parit disekitar kelas, 4) Siswa peduli terhadap lingkungan dengan tidak mengeksploitasi sumber daya air secara berlebihan, 5) Siswa peduli terhadap lingkungan dengan memanfaatkan bahan bekas plastik. Ketiga, aspek keterampilan, 1) Siswa terampil hidup yang selaras dengan pelestarian dan keseimbangan lingkungan hidup dengan membersihkan sampah dan menjaga kebersihan kelas, 2) Siswa terampil menggunakan sumber daya secara bijaksana dengan menghemat penggunaan listrik, 3) Siswa terampil menggunakan sumber daya secara bijaksana dengan melakukan penghematan air berupa memanfaatkan air buangan dari kolam dekat kelas untuk membersihkan kelas, 4) Siswa terampil sosial yang berhubungan dengan lingkungan berupa mengajak warga sekolah untuk menjaga lingkungan dengan tindakan menempelkan gambar berkaitan dengan lingkungan di luar kelas, 5) Siswa terampil sosial yang berhubungan dengan lingkungan berupa mengurangi sampah plastik dengan cara pemanfaatan guna menghasilkan karya yang lebih berguna, 6) Siswa terampil sosial yang

berhubungan dengan lingkungan berupa menunjukkan hasil karya pemanfaatan limbah plastik kepada warga sekolah.

4. Dalam menerapkan pembelajaran berbasis kontekstual untuk mengembangkan kecerdasan ekologis siswa pada pembelajaran sejarah, berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, ditemukan beberapa kendala yang dihadapi selama penelitian ini berlangsung. Berbagai kendala yang dihadapi peneliti adalah yang pertama, dibutuhkan waktu yang cukup lama bagi siswa untuk mengerti dan terbiasa belajar dengan pembelajaran berbasis kontekstual. Kedua, guru mitra (GM) butuh waktu yang relatif lama untuk membiasakan diri mengajar dengan pembelajaran berbasis kontekstual. Ketiga, keterbatasan materi yang erat kaitannya dengan masalah lingkungan, sehingga diperlukan kecermatan peneliti maupun guru mitra (GM) dalam mengaitkan antara materi pembelajaran dengan masalah lingkungan. Keempat, penelitian yang membutuhkan waktu cukup lama, terbukti dengan penelitian tiga siklus dengan 12 tindakan kelas. Sehingga peneliti harus bisa mempunyai waktu lama dalam melaksanakan penelitian ini.
5. Dalam menerapkan pembelajaran berbasis kontekstual pada kelas yang belum memiliki kecerdasan ekologis dalam pembelajaran sejarah, berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di kelas XI IPS 2 yang berlokasi di SMAN 4 Garut, dapat menjadi solusi pada kelas yang belum memiliki kecerdasan ekologis, setelah melakukan penelitian tindakan kelas (PTK) sebanyak 12 tindakan yang terbagi menjadi 3 siklus, telah menunjukkan perubahan dimana siswa telah memiliki kecerdasan ekologis aspek pengetahuan, sikap/kesadaran, dan keterampilan yang sebelumnya belum memiliki kecerdasan ekologis.

## B. Implikasi

Penelitian yang telah dilakukan dari siklus I sampai III dengan 12 tindakan secara keseluruhan berimplikasi, sebagai berikut:

1. Pembelajaran berbasis kontekstual berperan dalam mengembangkan kecerdasan ekologis siswa baik dalam aspek pengetahuan, sikap/kesadaran, dan keterampilan. Hal ini disebabkan karena pembelajaran berbasis kontekstual kaya akan model pembelajaran yang bisa diterapkan oleh peneliti maupun guru.
2. Kecerdasan ekologis yang dikembangkan melalui pembelajaran berbasis kontekstual pada pembelajaran sejarah menjadikan siswa sebagai pelaku sejarah pada zamannya. Siswa memiliki pola pikir bahwa segala sesuatu yang dilakukannya bisa berdampak bagi dirinya, lingkungannya, dan juga bagi generasi yang akan datang. Sehingga menjadikan siswa lebih bijak dalam menjaga kelestarian alam.

## C. Rekomendasi

Berdasarkan simpulan hasil penelitian tentang implementasi pembelajaran berbasis kontekstual dalam mengembangkan kecerdasan ekologis siswa pada pembelajaran sejarah, maka rekomendasi yang peneliti bisa uraikan adalah sebagai berikut:

1. Untuk Guru
  - a. Guru bisa mulai mencoba berbagai model pembelajaran berbasis kontekstual. Guru sudah saatnya untuk merubah gaya mengajar *teacher center* atau pusat pembelajaran ada di guru menjadi *student center* atau pusat pembelajaran di kelas adalah siswa itu sendiri.
  - b. Guru bisa menjadikan pembelajaran sejarah berbasis kontekstual untuk mengembangkan kecerdasan siswa, terutama kecerdasan ekologis.
  - c. Pembelajaran sejarah berbasis kontekstual bisa menjadi pembelajaran khas dari mata pelajaran sejarah dalam upaya mengembangkan kesadaran lingkungan siswa. Dimana pembelajaran khas ini bisa diikuti dan diterapkan dalam pembelajaran yang lain.

## 2. Untuk Sekolah

- a. Sekolah bisa menjadikan pembelajaran berbasis kontekstual sebagai bagian dari cara dalam mengembangkan kesadaran lingkungan siswa.
- b. Sekolah dapat menggunakan pembelajaran berbasis kontekstual dalam pembelajaran sejarah untuk mengembangkan kecerdasan ekologis siswa di lingkungan SMAN 4 Garut. Karena salah satu misi dari sekolah tersebut adalah menumbuhkan kesadaran siswa untuk mencintai lingkungan sekitarnya.